



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut George Ritzer (2010, p. 136) paradigma adalah pandangan yang mendasar dari ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang sebaiknya dipelajari oleh suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan apa yang harus dijawab, bagaimana menjawabnya serta aturan aturan apa yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan tersebut. Fungsi utama paradigma adalah sebagai acuan dalam mengarahkan tindakan.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma Post-positivis. Paradigma Post-positivis memandang obyek yang alamiah berkembang apa adanya, tidak ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dengan begitu, peneliti harus memiliki bekal teori, wawasan yang luas terhadap apa yang diteliti, sehingga nantinya mampu untuk bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. (Moleong, 2017, p. 17).

#### **3.2 Sifat dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif perlu

menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar penelitian memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, analisis data dilakukan secara induktif, dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011, p. 33).

Penelitian dengan metode deskriptif menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu kelompok, pertentangan antara dua keadaan atau lebih. Tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai masalah sosial atau dilakukan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial.

Menurut Sugiyono (2013, p. 207) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sifat deskriptif, menurut Neuman (2013, p. 38) adalah *“research in which the primary purpose is to “paint a picture” using words or numbers and to present a profile, a classification of types, or an outline of steps to answer questions such as who, when, where, and how”* . Jika diterjemahkan maksudnya adalah sebuah penelitian dengan tujuan untuk “menggambarkan sebuah

gambar” menggunakan kata-kata atau angka dan menjabarkan profil, klasifikasi atau menggambarkan cara untuk menjawab pertanyaan seperti siapa, kapan, dimana, dan bagaimana.

Peneliti mencoba mendeskripsikan dan menganalisa strategi *Public Relations* dalam event ‘*Fun Friendship Gathering*’.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode ini sangat cocok dengan penelitian ini karena studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata.

Penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu ‘kasus’. Berkaitan dengan hal tersebut, Danial (2009, p. 63) mengatakan bahwa studi kasus adalah metode yang mendalam dan teliti untuk mengungkapkan latar belakang, status dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai strategi *Public Relations* pada PT. XC Cleanindo (iClean) dalam event ‘*Fun Friendship Gathering*’.

### **3.4 Key informant dan Informant**

#### *3.4.1 Key informant*

*Key informant* adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai suatu hal dan juga memberi akses kepada informan lain yang dapat diwawancarai untuk membenarkan data yang diberikan *key informant*. *Key Informant* dalam penelitian ini adalah David Handriyanto selaku *Founder* PT. XC Cleanindo. Peneliti memilih David menjadi *Key informant* karena beliau merupakan salah satu pencetus adanya *event* FFG ini. Beliau mendirikan PT. XC Cleanindo sejak tahun 2007 yang merupakan perusahaan *Cleaning Chemical* Lokal. David Handriyanto dianggap layak sebagai *key informant* karena ia memegang kendali atas apa yang dilakukan PT. XC Cleanindo, dari perencanaan hingga eksekusi aktivitas bisnis PT. XC Cleanindo yang salah satunya adalah mengenai kegiatan *public relations* yang akan dilakukan iClean. Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai strategi *Public Relations* PT. XC Cleanindo dalam membangun *brand image* melalui *event* FFG (Fun Friendship Gathering ). Untuk itu David Handriyanto sangat tepat menjadi *Key informant* dalam penelitian ini.

### 3.4.2 *Informant*

Informan penelitian mengacu pada orang yang mengetahui secara jelas mengenai topik yang dibahas dan dapat menjadi sumber informasi.

Berikutnya Informan yang memperkuat argumen dalam penelitian ini melalui beberapa orang yang juga berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Informan yang dipilih ialah sebagai berikut:

1. Sherry Lydia

Jabatan : Bisnis dan *Public Relations* PT. XC Cleasnindo dan aktif mengikuti FFG.

*Public Relations* dari PT. XC Cleanindo ini dipilih sebagai informan, karena peneliti ingin mengetahui strategi *Public Relations* seperti apakah yang digunakan oleh PT. XC Cleanindo ini dalam membangun *brand image* perusahaannya melalui *event* FFG. Untuk mendapatkan penjelasan secara menyeluruh mengenai strategi *public relations* PT. XC Cleanindo maka peneliti langsung bertanya kepada divisi yang merencanakan dan juga melaksanakan strategi komunikasi tersebut, yaitu divisi *Public Relations* PT. XC Cleanindo yang dikepalai oleh Sherry Lydia. Sherry telah bergabung dengan PT. XC Cleanindo sejak tahun 2017, sehingga pengalaman mengikuti FFG juga cukup lama.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Menurut Kriyantono (2014, p. 95) metode pengumpulan data adalah sebuah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitiannya. Peneliti membagi dua jenis teknik pengumpulan data menjadi data primer dan data sekunder.

#### **3.5.1 Data primer**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial dalam kurun waktu yang cukup lama. Keunggulan menggunakan teknik wawancara mendalam ini adalah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang jelas dan lengkap.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini di dapat melalui studi kepustakaan yang merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, internet, dan sumber-sumber lain.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Dalam penelitian ini data di analisis dengan menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. ( Sugiyono,2009,p. 246)

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam hal ini peneliti melakukan pemilahan, pemfokusan dan penyederhanaan 'data mentah'.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Kemudian semua bentuk penyajian tersebut dirancang untuk membentuk informasi yang tersusun dalam suatu bentuk praktis yang dapat diakses sehingga peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi dan dapat menggambarkan kesimpulan dengan baik dan berlanjut ketahap analisis berikutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Menurut Kriyantono (2014, p. 70) dalam sebuah penelitian, setiap data yang didapat perlu diuji keabsahannya. Keabsahaan dari suatu data dalam penelitian adalah ukuran kualitas daripada penelitian itu sendiri. Setelah memperoleh data peneliti akan mengolah dan memastikan keabsahan data tersebut dengan menentukan ketepatan data / triangulasi data. Triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melihat dan memeriksa keaslian atau

keabsahan sebuah data yang didapat melalui sumber lain di luar data yang sudah dimiliki, hal ini dilakukan untuk menjadi pembandingan data (Moleong,2010 p.330).